

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
TEHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 1 TALANG PADANG TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

INDRI NURWIDYA SELI

NPM : 1611010546

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
TEHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMA NEGERI 1 TALANG PADANG TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Proses pembelajaran peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Talang Padang (2) Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar PAI Peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar PAI peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional yakni metode ekspositori pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Talang Padang pelajaran 2019/2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental pretest-posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 dan sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dan XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen di pilih secara acak atau bebas kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi dalam penelitian.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua kelompok tersebut normal dan homogeny. Selanjutnya di uji hipotesis yang telah digunakan uji t diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis hasil *posttest* kelas eksperimen nilai diperoleh rata-rata 83,80 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65, dan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample t-Test dengan menggunakan program SPSS 22 maka menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik memiliki nilai yang didapatkan yaitu Asymp.Sig. (2 tailed) sebesar = 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima” atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Talang Padang .

Kata Kunci: model *reciprocal teaching*, hasil belajar kognitif.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL
TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 TALANG PADANG
TANGGAMUS**
Nama : INDRI NURWIDYA SELI
NPM : 1611010546
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.
NIP. 198209072008011010

Heru Juabdin Sada, M.Pd.I.
NIP. 198409072015031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 TALANG PADANG TANGGAMUS**, Disusun oleh **Indri Nurwidya Seli**, NPM: 1611010546, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diuji dan disetujui pada hari/tanggal: Selasa, 21 April 2020.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua

: Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris

: Dr. Sunarto, M.Pd.I

Pembahas Utama

: Hj. Siti Zulaihka, M.Ag.

Penguji Pendamping I

: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Heru Juabdin Sada, M.Pd.I.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988 032 002

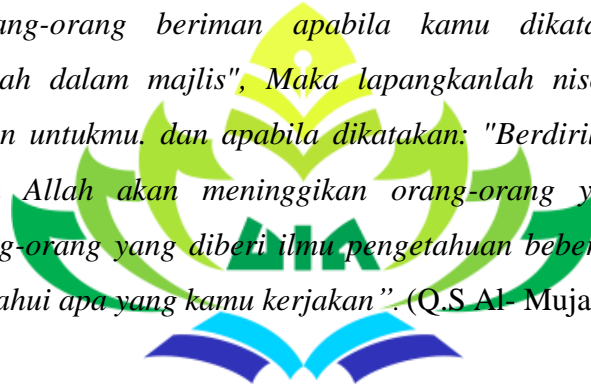
MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al- Mujadilah : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT di bawah naungan rahmat dan hidayah-Nya serta dengan curahan cinta kupersembahkan skripsi ini kepada:

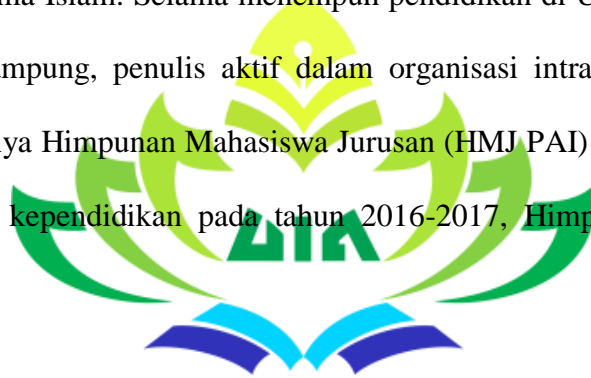
1. Kedua orang tuaku, Bapak Supriyato dan Ibu Indauwati yang sangat aku sayangi dan saya banggakan. Yang tiada henti-hentinya mendo'akan ku tiada lelah dalam berusaha untuk mendidik dan membesarkan buah hatinya dengan kesabaran, ketulusan serta memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah yang Maha Pengasih dan Maha penyayang membalasnya dengan kebaikan yang lebih, baik dunia maupun akhirat berupa surga kelak.
2. Abangku tersayang Rifqi Indrawan Saputra beserta saudara-saudara ku yang selalu memberikan semangat.
3. Sahabat terbaikku Muhammad Fikri yang selalu sabar menemani, memberikan semangat, arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas L, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang terbangun selama ini.
5. Sahabat-sahabat himpunan mahasiswa jurusan dan khususnya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) tempatku berproses dan berjuang yang mengajarku arti kekeluargaan, persaudaraan dan berorganisasi.

6. Serta Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu saya banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman dan sahabat untuk menjalin silaturahmi.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Indri Nurwidya Seli dilahirkan di Kalibening 09 September 1997, anak kedua dari enam bersaudara, penulis memulai jenjang pendidikannya di SD Negeri 1 Kalibening lulus tahun 2009, lalu melanjutkan ke SMP Negeri 1 Talang Padang dan SMA Negeri 1 Talang Padang lulus tahun 2015. Di tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Raden Intan Lampung, penulis aktif dalam organisasi intra maupun ekstra kampus khususnya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ PAI) sebagai pengurus anggota bidang kependidikan pada tahun 2016-2017, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) .



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT, Rabb semesta Alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta yang melimpahkan karunia rahmat dan nikmat-Nya yang berupa Iman, Islam, dan Ihsan kepada Kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat yang senantiasa menyerukan kebaikan dan istiqomah melaksanakan sunah- sunah beliau hingga akhir zaman kelak.

Alhamdulillah, penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus”, dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis
2. Bapak Drs. Sai'dy, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak dan Ibu Dosen serta civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu dan mendidik serta memberikan

bimbingan kepada penulis.

3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk para dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Sudirman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Talang Padang yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
7. Bapak Cep Rahmat, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membantu selama penulis mengadakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini, sehingga terselesaikan dengan baik.

Semoga apa yang telah dicurahkan baik, tenaga, pikiran, saran, waktu dan do'a dari semua pihak, nantinya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, dan kelak akan memberatkan amal timbangan kita di hadapan Allah SWT, serta menjadi kenangan bagi penulis,

Bandar Lampung, 14 Maret 2020
Peneliti

Indri Nurwidya Seli
NPM. 1611010546



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah	12
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah	13
G. Tujuan Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran.....	14
B. Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	18
1. Pengertian Model pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	18
2. Langkah – Langkah <i>Reciprocal Teaching</i>	22
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Reciprocal Teaching</i>	23

C. Hasil Belajar.....	24
1. Pengertian Hasil Belajar.....	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	26
D. Kognitif.....	28
1. Pengertian Kognitif	28
2. Teori-Teori Perkembangan Kognitif	30
3. Aspek Kognitif Dalam Pembelajaran	31
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kognitif Manusia.....	31
5. Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik Kognitif Siswa	32
6. Pembelajaran PAI	34
D. Penelitian yang Relevan.....	38
E. Kerangka Berpikir	41
F. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Teknik Sampling	47
E. Definisi Operasional.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Instrumen Penelitian	51
H. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Penelitian	64
1. Deskriptif data Skor Pretest dan Posttets.....	65
2. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	71
3. Teknik Analisis Data.....	73
B. Pembahasan.....	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen	44
Tabel 2 Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen.....	51
Tabel 3 Instrumen Kisi-Kisi Materi	51
Tabel 4 Prosedur Penelitian	53
Tabel 5 Kriteria Koefisien Kolerasi Butir Soal.....	55
Tabel 6 Kriteria Reabilitas	57
Tabel 7 Intepretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	58
Tabel 8 Intepretasi Daya Pembeda Butir Tes.....	59
Tabel 9 Frekuensi Statistics Pretest Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 10 Frekuensi Statistics Pretest Kelas Kontrol	66
Tabel 11 Frekuensi Statistics Posttest Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 12 Frekuensi Statistics Posttest Kelas Kontrol	69
Tabel 13 Tingkat Kesukaran dan Item Soal Tes	71
Tabel 14 Klasifikasi Uji Tingkat Kesukaran.....	72
Tabel 15 Daya Pembeda Item Soal Tes	72
Tabel 16 Klasifikasi Uji Daya Pembeda	73
Tabel 17 Uji Normalitas Pada <i>SPSS</i> Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74

Tabel 18 Hasil Uji <i>Homogenitas of Varians</i> Hasil Belajar PAI Kelas Kesperimen dan Kelas Kontrol	75
Tabel 19 Uji Independent Samples Test	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Prestest</i> Kelas Eksperimen.....	65
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Prestest</i> Kelas Kontrol	66
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttes</i> Kelas Eksperimen	68
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 2 : RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 : RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Soal Pretest Dan Posttest Hasil Belajar Kognitif
- Lampiran 5 : Instumen Soal
- Lampiran 6 : Kunci Jawaban soal
- Lampiran 7 : Kisi-Kisi Lembar Data Dokumentasi
- Lampiran 8 : Kisi-Kisi Instrumen Soal Valid
- Lampiran 9 : Daftar Nilai Kelas Eksperimen Pretest dan Posttest
- Lampiran 10 : Daftar Nilai Kelas Kontrol Pretest dan Posttest
- Lampiran 11 : Daftar Nama Kelompok Kelas Eksperimen
- Lampiran 12 : Daftar Nama Kelompok Kelas Kontrol
- Lampiran 13 : Uji Validitas
- Lampiran 14 : Uji Reabilitas
- Lampiran 15 : Uji Tingkat Kesukaran
- Lampiran 16 : Uji Daya Pembeda
- Lampiran 17 : Histogram Pretest dan Posttest Kelas Kontrol
- Lampiran 18 : Histogram Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
- Lampiran 19 : Uji Normalitas
- Lampiran 20 : Uji Homogenitas
- Lampiran 21 : Uji Hipotesis
- Lampiran 22 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 23 : Validasi Dosen

Lampiran 24 : Validasi Guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran 25 : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 26 : Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Berikut ini merupakan penjelasan dari istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul:” Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus”, untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul skripsi ini dengan menguraikan istilah judul sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Jadi yang dimaksud dengan pengaruh di sini adalah suatu dampak yang timbul oleh sesuatu tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap suatu nilai-nilai ajaran tertentu.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Tiranto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

¹ Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV PT Gramedia Utama, Jakarta: 2008, h . 1045

3. *Reciprocal Teaching*

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu. Adapun pelaksanaan *reciprocal teaching* dengan mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok, mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok, menyajikan hasil kerja kelompok, membuat pertanyaan (*question generating*), mengklarifikasi permasalahan (*clarifying*), memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*predicting*), menyimpulkan materi yang dipelajari (*summarizing*).² Dalam model pembelajaran ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian salah satu siswa dari tiap kelompok berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi yang telah dia pelajari, sedangkan guru sebagai fasilitator selama proses pembelajaran.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

² ‘Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz. Media 2014. h 153’.

³ ‘Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2009), h. 22’.

pengalaman belajarnya.⁴ Hasil belajar dalam penelitian ini akan dilihat dari hasil *post test* siswa.

5. Kognitif

Pengertian kognitif menurut para ahli diantaranya: menurut Drever yang dikutip oleh Yuliana Nuraini dan Sujiono disebutkan bahwa “kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran”.⁵ Sedangkan menurut Piaget, menyebutkan bahwa “kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya”. Piaget memandang bahwa anak memainkan peranan aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi.

6. Pendidikan Agama Islam

Zakiah Darajat mendefinisikan pendidikan agama islam ialah suatu usaha sadar dalam membina serta mengasuh siswa agar siswa senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁶ Dengan menjadikan manusia paham akan ajaran Islam yang terkandung didalamnya, maka ia akan dapat mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 22

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014).

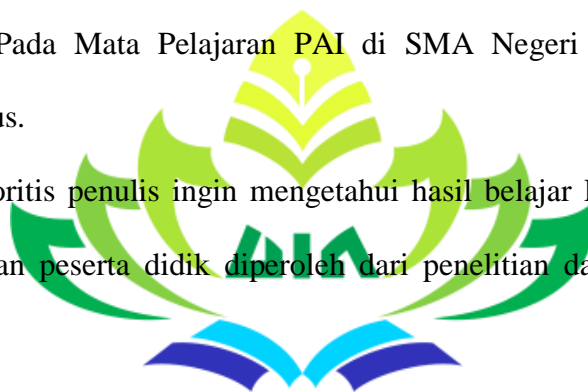
⁶ 'Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 20.'

Untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia seseorang harus paham pada ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah karena didalamnya telah termuat segala perintah dan larangan-Nya

B. Alasan Memilih Judul

Penulis mengadakan penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus.
2. Secara teoritis penulis ingin mengetahui hasil belajar PAI yang meliputi kemampuan peserta didik diperoleh dari penelitian dalam bidang aspek kognitif.



C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Pendidikan akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa, yang memungkinkan siswa dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.⁷ Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Bumi sebagai tempat singgah seluruh makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT. Penciptaan makhluk hidup memiliki tujuan dan

⁷ 'Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet.9, Hlm.79.'

fungsi masing-masing yang saling membutuhkan serta saling melengkapi satu sama lain. Akal memiliki tujuan agar manusia dapat beribadah dan mengabdikan kepada rabb-nya untuk mencapai ridhonya dalam segala aktivitas keseharian yang meneladani sunnah rasullullah SAW.⁸

Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi di bidangnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk membentuk karakter yang cerdas, kreatif, bertanggung jawab, produktif dan berakhlak mulia.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat ,bangsa dan Negara.”⁹

Pentingnya suatu pendidikan bagi manusia dijelaskan pada sabda Rasulullah saw disebuah hadistnya yang berbunyi.¹⁰

⁸ ‘Heru Juabdin Sada. “Manusia Dalam Perspektif Agama Islam”,”Al- Tadziyyah Jurnal Pendidikan Islam, 7 (2016), 129-42, h.6’.

⁹ uu nomor 20, ‘Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, in *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, p. 1.

¹⁰ ‘Hadist-Hadist Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu (On-Line) Tersedia Di [Http://www.Asmaul-Husna.Com/2015/09/Hadist-Menuntut-Ilmu-Hadist-Tentang.Html](http://www.Asmaul-Husna.Com/2015/09/Hadist-Menuntut-Ilmu-Hadist-Tentang.Html)Diakses Pada 20 Januari 2016 Pukul 13:57.’

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Berdasarkan hadist dan ayat diatas menerangkan bahwa betapa pentingnya mempunyai ilmu. Dengan memiliki ilmu kita dapat hidup bahagia di dunia selain itu dengan ilmu juga kita dapat memperoleh kehidupan yang bahagia di akhirat bukan hanya didunia saja. Karena dengan ilmu allah akan meninggikan suatu derajat manusia.

Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang siswa, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang siswa mencapai tujuan yang diinginkannya. Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.¹¹

¹¹ Chairul Anwar, 'Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kotemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran', in *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kotemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Ircisod, 2017), p. 199.

Kewajiban belajar mengajar telah dijelaskan dalam Q.S Mujadalah 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹²

Dari keterangan ayat Al-Qur'an tersebut dijelaskan bahwa Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Jadi, didalam islam pendidikan itu sangat penting dan merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹³ Ilmu dalam hal ini tentu bukan hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan pendidik terutama seorang guru dalam membimbing belajar murid-muridnya sangat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan mempunyai kemampuan mengajar yang tinggi, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran, oleh karena itu guru memiliki karakteristik pembelajaran yang ideal.¹⁴

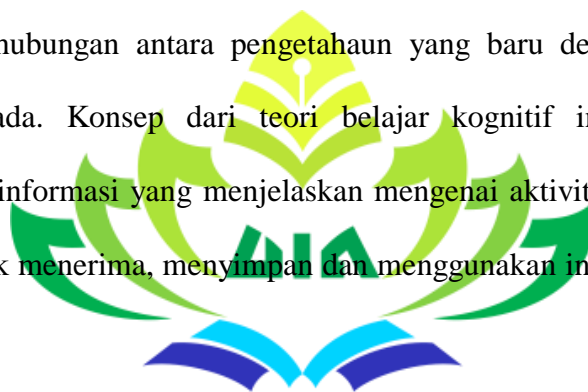
¹² 'Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan, Djuz 28, Bandung, (Diponegoro: 2010),h.542'.

¹³ 'Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers,2015),h.62.'

¹⁴ 'Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*,Cetakan Ke-II,(Surabaya: Cakrawala Ilmu),2012.h.29'.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan baik, apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, dan sasaran yang akan dicapai dari pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai. Guru dituntut untuk berperan ganda yakni sebagai pengajar dan pembimbing disekolah.

Pada teori belajar kognitif mempunyai prespektif bahwa siswa memproses informasi melalui upaya mengorganisir, menyimpan dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Konsep dari teori belajar kognitif ini adalah adanya pemrosesan informasi yang menjelaskan mengenai aktivitas pikiran seorang individu untuk menerima, menyimpan dan menggunakan informasi yang telah dipelajari.



Menurut Jean Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetis, yaitu proses yang didasarkan pada mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Dengan semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin komplekslah susunan sel syaraf dan semakin meningkatlah kemampuannya. Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat tahap yang terdiri dari tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal.

Untuk tingkat Sekolah Menengah Tingkat Atas termasuk dalam tahap operasional formal, ciri utama pada perkembangan ini yaitu diperolehnya kemampuan berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik

kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahap ini siswa mulai berpikir kompleks mengenai pengetahuan yang ia dapatkan. Maka dari itu pembelajaran harus dirancang dengan baik menggunakan teknik yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga kemampuan kognitif siswa dapat berkembang dengan baik.

Pembelajaran pendidikan islam tidak terlepas dari konsep pembelajaran yang membawa perubahan perilaku (perubahan perilaku) siswa. Pendidikan Islam di Sekolah Menengah/MA diberikan dengan tujuan: (1) mengembangkan iman melalui memberi, memupuk dan mengembangkan pengetahuan, apresiasi, praktik, pemahaman dan pengalaman siswa tentang Islam untuk menjadi muslim yang terus mengembangkan iman dan pengabdian kepada Allah Swt, dan (2) untuk mewujudkan orang Indonesia yang beragama dan mulia, yaitu, berpengetahuan luas, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleran (tasamuh), menjaga keharmonisan pribadi dan social dan mengembangkan budaya Agama di komunitas sekolah.¹⁵

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Kesalahan dalam menerapkan model pembelajaran bisa berakibat fatal dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan dalam QS. An- Nahl ayat 125:

¹⁵ Mukhtaruddin, 'No Title', in *Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sma Swasta Di Kota Yogyakarta*, 2011, pp. 133–44.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁶

Dari keterangan ayat Al-Qur'an dijelaskan bahwa dalam menyampaikan materi pendidikan harus sesuai dengan tingkat kepandaian dan bahasa yang dikuasai peserta didik, dan kesalahan dalam menerapkan model pembelajaran bisa berakibat fatal dalam proses pembelajaran. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model *Reciprocal Teaching* menuntut keaktifan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara mandiri. Model ini bertujuan memahami bagaimana anak-anak berpikir, berkomunikasi, berdiskusi, dan belajar mandiri. Melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* siswa diharapkan dapat belajar efektif dan bermakna dengan membangun pemahamannya sendiri sehingga siswa mau menerapkan pemahaman hasil belajar pada proses belajar.

¹⁶ 'Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan, Djuz 14, (Bandung, Diponegoro : 2010),h.281.'

Hasil pra Penelitian di sekolah SMA N 1 Talang Padang ditemukan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar, terlihat saat guru menerangkan, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan, masih mengobrol dengan teman sebangkunya, banyak siswa mengantuk pada proses pembelajaran, dan kondisi belajar yang masih didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran PAI hanya terjadi pada satu arah. Jika keadaan kelas seperti itu, maka materi yang disampaikan hanya dapat diterima oleh beberapa siswa saja.¹⁷

Dalam nilai ulangan semester pada mata pelajaran PAI, terdapat siswa pada kelas XI dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Hasil perolehan belajar peserta didik kelas XI terdapat sekitar 57% peserta didik belum tuntas belajar, sehingga masih perlu diadakannya perbaikan, dengan memaksimalkan proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra penelitian di SMAN 1 Talang Padang, dari nilai ulangan Semester kelas XI, yaitu kelas XI IPA 2 terdapat 15 siswa yang masih belum tuntas dan XI IPA 1 terdapat 13 siswa yang belum tuntas, jadi dapat dilihat lebih dari 50 persen masing-masing kelas belum mencapai KKM, untuk menentukan kelas yang hendak dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menentukan kedua kelas tersebut secara bebas untuk pengambilan sampel kedua kelas yang ingin dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol. Peneliti ingin mencoba menerapkan

¹⁷ ‘ SMAN 1 Talang Padang, Observasi Sekolah Tanggamus (17 Mei 2019)’.

model pembelajaran *Reciprocal Teaching* agar dapat meningkatkan hasil belajar di kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Talang Padang, dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model *Reciprocal Teaching* apakah hasil belajar kognitif meningkat atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Talang Padang Tanggamus”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah di ketahui tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Talang Padang.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* sebagai metode dalam proses belajar mengajar.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian dikelas adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

2. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar
3. Sampel yang akan diteliti hanya pada kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang peneliti rumuskan apakah ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Talang Padang?

G. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Talang Padang.
2. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar PAI Peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar PAI peserta didik yang menerapkan pembelajaran konvensional yakni metode ekspositori pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Talang Padang pelajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran secara umum artinya sebagai kerangka kenseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan dalam istilah model digunakan untuk menunjukan pengertian sebagai kerangka spektual.

Dewey (Juyce & Weil) mendefinisikan model pembelajaran sebagai “suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk memajamkan materi pembelajaran”.¹ Dari pengertian diatas dapat dipahami sebagai berikut :

- a. Model Pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.
- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofi dan pedagogis yang melatar belakanginyaa.

Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Bunyamin Surasega), membagi 4 kelompok model pembelajaran, yaitu (1) model interaksi social; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal humanistic; (4) model modifikasi tingkah, sering kali penggunaan istilah

¹ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 127

model pembelajaran istilah model pembelajaran tersebut diidentifikasi dengan strategi pembelajaran.²

Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian, pula dengan para ahli mereka memiliki pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut.³

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip model pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologi, analisis sistem, atau teori-teori mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

² *Ibid*, h. 127

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 131

⁴ *Ibid*, h. 132-133

2. Dasar-dasar pertimbangan model pembelajaran

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut pandang peserta didik
- d. Pertimbangan lain yang bersifat non teknis.⁵

3. Pola-Pola Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Barry Morry mengklasifikasikan 4 pola pembelajaran yang digunakan yaitu:

- a. Pola pembelajaran tradisional 1
- b. Pola pembelajaran tradisional 2
- c. Pola pembelajaran guru dan media
- d. Pola pembelajaran bermedia

⁵ *Ibid, h. 133-134*

4. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
Contohnya, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya, model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) system soal; dan (4) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁶

⁶ Ibid, h. 136

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), rencana bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lainnya.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
3. Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran; (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) system social; (d) system pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
6. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran berdasarkan teori belajar, meliputi model interaksi social, model pemrosesan informasi, model personal, dan model pembelajaran modifikasi tingkah laku (behavioral).⁷

B. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

1. Pengertian Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dikembangkan oleh Palincsar dan Brown untuk mengajar siswa strategi-strategi kognitif serta membantu

⁷ Ibid, h. 144-145

mereka dalam memahami bacaan.⁸ Menurut Nur dan Wikandari dalam buku Tiranto, *Reciprocal Teaching* merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar.⁹ *Reciprocal Teaching* dikatakan dapat mendukung kemampuan membaca karena dapat memperluas zona perkembangan proksimal para siswa, sebagaimana yang didefinisikan oleh Vygotsky.¹⁰

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu, misalnya guru kepada siswa atau siswa yang pandai dengan siswa lain yang kurang pandai atau belum memahami materi pembelajaran.¹¹

Menurut Palinscar (1986) *reciprocal teaching* megandung empat strategi utama dalam penerapannya, yaitu membuat pertanyaan, mengklarifikasi, memprediksi, dan merangkum.

a. Membuat pertanyaan

Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan untuk membuat

⁸ Jennifer R.Seymour, dkk. *Reciprocal Teaching Procedures and principles: two teachers' developing understanding*, journal *Teaching and Teacher Education*, 19, 2003 (www.elsevier.com). H. 327

⁹ Tiranto, op. cit, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 173

¹⁰ Kylie Meyer, *Diving into Reading : Revisiting Reciprocal Teaching in the Middle Years*, *Literacy Learning: the Middle Years* Volume 18, Number 1, February 2010. H.42

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz. Media 2014. h 153’.

pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pertanyaan tersebut diharapkan dapat mengungkap penguasaan konsep terhadap materi yang sedang dibahas. Pertanyaan yang dibuat sendiri dapat memacu siswa untuk mengetahui tingkat pemahamannya terhadap suatu teks yang diberikan, karena pertanyaan yang diajukan juga harus dijawab oleh diri sendiri dan atau juga dapat dijawab oleh temannya. Kegiatan pertukaran informasi tentang suatu teks yang sedang dibahas dapat meningkatkan pemahaman siswa. Bertanya merupakan strategi yang tepat untuk mengetahui pemahaman siswa. Guru juga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dari jawaban yang diberikan siswa.

b. Mengklarifikasi

Strategi ini merupakan kegiatan penting saat pembelajaran, terutama bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami suatu materi. Siswa dapat bertanya kepada guru tentang konsep yang dirasa masih sulit atau belum bisa dipecahkan bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga dapat mengklarifikasi konsep dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

c. Memprediksi

Strategi ini merupakan strategi di mana siswa melakukan hipotesis atau perkiraan mengenai konsep apa yang akan didiskusikan selanjutnya oleh penyaji atau memperkirakan jawaban dari suatu pertanyaan atau masalah tertentu. Kegiatan memprediksi mengharuskan siswa untuk memiliki pengetahuan tentang suatu teks yang diberikan ataupun berbagai sumber dan dari pengetahuan siswa itu sendiri.

d. Merangkum

Dalam strategi ini terdapat kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan informasi-informasi yang terkandung dalam materi. Dalam membuat rangkuman dibutuhkan kemampuan untuk dapat membedakan hal-hal yang penting dan kurang penting atau tambahan saja serta menentukan intisari dari suatu teks. Pada tahap ini siswa harus mengambil inti atau bagian yang penting dari suatu teks dan harus mencakup semua inti materi yang terdapat pada bacaan tersebut.

Kegiatan merangkum ini juga dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan mengenali ciri dan kata utama dari suatu teks bacaan. Kegiatan merangkum ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam merangkum suatu materi sehingga lama kelamaan siswa akan mahir merangkum.

Kekuatan-kekuatan model *reciprocal teaching* sebagai berikut.

- 1) Melatih kemampuan siswa belajar mandiri sehingga kemampuan dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.
- 2) Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini dapat dipakai siswa dalam mempresentasikan idenya.
- 3) Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan. Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang sedang dibahas, siswa akan lebih mudah dalam mengingat suatu konsep. Pengertian siswa tentang suatu konsep pun merupakan pengertian yang benar-

benar dipahami oleh siswa.

Jadi, *reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu. Kemudian, siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran.

2. Langkah – Langkah Dalam Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

a. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan siswa didasarkan pada kemampuan setiap siswa. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan *student worksheet* yang telah diterima.

b. Membuat pertanyaan

Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas

c. Menyajikan hasil kerja kelompok

Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.

d. Mengklarifikasi permasalahan

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan

pancingan. Selain itu, guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.

- e. Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan

Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

- f. Menyimpulkan materi yang dipelajari

Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Tidak ada model pembelajaran terbaik. Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bisa jadi, suatu model pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk materi dan tujuan lainnya. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* demikian juga mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* :

- a. Mengembangkan kreativitas siswa.
- b. Memupuk kerja sama antarsiswa.
- c. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
- d. Siswa lebih memerhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
- e. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.

- f. Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
- g. Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
- h. Dapat digunakan untuk materi pembelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Kekurangan Pembelajaran *Reciprocal Teaching* :

- a. Adanya kekurangan-sungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tidak tercapai.
- b. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
- c. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memerhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.¹²

Untuk mengatasi dan mengurangi dampak kelemahan penggunaan strategi *reciprocal teaching* peneliti dan guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan. Motivasi siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat juga dikaitkan sebagai hasil belajar, disekolah peserta didik dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi.

¹² 'Aris Shoimin, Op. Cit., h 157'.

Hasil belajar bisa didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai di dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh peserta didik itu sendiri sebagai prestasi atau hasil belajar. Disamping itu hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar mengajar dan hasil sebagai berkat tindakan guru. Pencapaian tujuan pengajaran pada bagian lain merupakan penangkalan kemampuan mental peserta didik.¹³

Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Lindgren menyatakan bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.¹⁴

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang di kategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹⁵ Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam tujuan pengajaran,

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, 'Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.3.', in *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

¹⁴ 'Wiwit Agus Setiyani, Arif Maftukhin, Eko Setyadi Kurniawan, Pengaruh Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) Dengan Media Questions Box Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015, h.58.'

¹⁵ 'Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasinya PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 7.'

sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa

Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

1. Faktor *pendekatan belajar* (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.
2. Faktor internal siswa.
3. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), aspek psikologis (yang bersifat rohabiah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang manandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif)

¹⁶ 'Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2009), h. 22'.

sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Begitupun dengan kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.

b. Aspek Psikologis

Tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik. Tingkat intelegensi peserta didik dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara tepat. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang realatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

Faktor eksternal peserta didik terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.¹⁸

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf adminitrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik .

2. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya,

¹⁸ 'Ibid, h. 154'.

alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut.¹⁹

D. Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang langsung berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Dalam taksonomi Bloom yang dikembangkan tahun 1956 terdapat enam jenjang ranah kognitif.²⁰ Pada tahun 2001 Taksonomi Bloom ranah kognitif di sempurnakan oleh Krathwohl, ia merupakan murid dari Bloom taksonomi tersebut di sempurnakan menjadi kata kerja yang menyesuaikan tingkatan serta komponennya, terdapat tambahan “*Creating*” sebagai level tertinggi dari Taksonomi Bloom revisi yaitu sebagai berikut:

a. Mengingat

Mengingat merupakan suatu usaha sadar untuk menarik kembali informasi yang disimpan dalam memori dalam jangka waktu yang cukup lama. Mengingat adalah dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna dalam proses pemecahan masalah. Mengingat merupakan tingkatan pertama dari proses kognitif yang merupakan langkah awal untuk memperoleh suatu pengetahuan yang lebih kompleks. Contoh : siswa dapat mengurutkan nama-nama nabi dengan benar.

¹⁹ ‘Dimiyati Dan Mudjiono, Op. Cit.,h,238.’

²⁰ ‘Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran*,(Depok: Raja GrafindomPersada, 2018), h.25.’

b. Memahami

Siswa dapat dikatakan telah memahami sesuatu materi apabila siswa mampu merumuskan pengertian baru berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Sumber informasi tersebut didapatkan dari berbagai sumber seperti pesan, koran, bacaan, komunikasi ataupun buku pengetahuan. Kategori dari memahami mencakup mengklarifikasikan, membandingkan dan sebagainya. Contoh: siswa dapat menjelaskan tentang pengertian iman.

c. Menerapkan

Menerapkan ialah apabila siswa mampu menggunakan ataupun memanfaatkan suatu prosedur yang telah ia pelajari untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Contoh: siswa dapat mengerjakan tugas rumah seperti yang telah diajarkan di sekolah.

d. Menganalisis

Menganalisis adalah memecahkan masalah dengan memisahkan tiap-tiap bagian dan mencari tahu keterkaitan antar materi tersebut sehingga dapat memecahkan masalah. Contoh: siswa dapat menganalisis dan mengelompokkan hal yang wajib, sunah, dan makruh.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah proses memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar kelulusan yang telah ditetapkan. Kriteria yang bisa digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsentrasi. Mengevaluasi meliputi kegiatan mengecek kebenaran dan mengkritisi. Contoh : siswa dapat mengambil hikmah dari pelajaran.

f. Mencipta

Mencipta mengarah pada proses kognitif yang mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengurutkan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Contoh: siswa mampu menggeneralisasikan atau mengemukakan masalah dalam pelajaran dan mencari solusi.

2. Teori-Teori Perkembangan Kognitif

Tahap perkembangan kognitif anak menurut piaget:²¹

a. Tahap sensori motor (0-2)

Karakteristik anak pada tahap ini bereaksi dengan spontan terhadap apa yang anak tersebut hadapi serta berusaha memahami lingkungannya melalui alat indranya.

b. Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Karakteristik anak pada tahap ini anak dapat membayangkan masa depan melalui khayalannya serta dapat mengingat masa lalunya. Pada tahap ini anak memiliki pandangan sesuai dengan kenyataan ia tangkap dari panca indranya.

c. Tahap operasi konkret (7-11 tahun)

Tahap operasi konkret merupakan masa pertumbuhan kognitif yang cepat untuk anak . Anak mulai mampu berpikir abstrak yang ia tunjukkan dalam bentuk tindakan selanjutnya anak juga mulai mampu berpikir tentang sebab akibat.

²¹ 'Ibid. h. 72.'

d. Tahap operasi formal (11 tahun keatas)

Pada tahap operasi formal anak mampu berpikir abstrak dan mulai kritis, tidak lagi terbatas pada panca indranya. Anak juga sudah mulai berpikir mana yang baik dan mana yang tidak.

3. Aspek Kognitif Dalam Pembelajaran

Dalam psikologi belajar, ranah kognitif adalah ranah yang penting karena merupakan salah satu ranah kejiwaan yang memiliki kedudukan di otak. Aspek ini merupakan pengendali ranah-ranah lainnya yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Otak sebagai organ penggerak aktivitas akal pikiran merupakan pengontrol aktivitas perbuatan seseorang. Maka dari itu pendidikan harus diupayakan agar ranah kognitif dapat berfungsi secara positif dan bertanggung jawab.²²

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kognitif Manusia

Faktor-faktor yang mempengaruhi kognitif manusia sebagai berikut:

Kedewasaan adalah sesuatu yang paling mendasar yang mengakibatkan munculnya perubahan genetik dalam diri manusia menuju tingkat kematangan seseorang. Perkembangan system syaraf yang berpusat di otak, koordinasi motorik dan manifestasi fisik lainnya dapat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa.²³

Aktivitas merupakan faktor yang juga memiliki kontribusi dalam kegiatan berpikir. Dalam hal ini seseorang yang bertindak sesuai lingkungan, mengeksplorasi, mengamati, menguji, atau persoalan lain yang mampu merubah proses berpikir siswa.

²² 'Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 83.'

²³ 'Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, (Aceh: Jurnal Intelektualitas, Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2015), h. 34.'

Transmisi social atau disebut dengan belajar dari orang lain. Orang yang belajar melalui transmisi social dapat beragam sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Tanpa adanya transmisi social seseorang harus melakukan inventarisasi ulang terhadap semua pengetahuan yang telah di pelajari.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik Kognitif Siswa

Faktor yang mempengaruhi karakteristik kognitif siswa antara lain adalah sebagai berikut:²⁴

a. Perhatian

Perhatian menurut Gazali merupakan suatu keaktifan jiwa, jiwa tersebut semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek.²⁵ Semakin intensifnya perhatian terhadap belajar maka berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar, oleh karena itu penyampaian materi pembelajaran sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif dari siswa. Memperhatikan atau tidaknya siswa dalam proses penerimaan materi pelajaran akan berpengaruh pada intelegensi siswa. Meningkatkan perhatian siswa bisa dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya sebagai berikut:²⁶

- 1) Penggunaan variasi suara
- 2) Variasi dalam berinteraksi

²⁴ 'Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.102.'

²⁵ 'Mustaqim, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), h. 56.'

²⁶ 'Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cdet.IV, h.269.'

b. Mendengarkan

Mendengarkan dengan cara efektif bukanlah suatu kemampuan yang sendirinya sudah dimiliki oleh siswa, pendidik juga harus mengajarkan kebiasaan mendengar yang baik diantaranya ialah dengan cara:

- 1) Memusatkan seluruh kekuatan fisik dan mental untuk mendengarkan sesuatu
- 2) Menahan diri untuk tidak memotong pembicaraan atau menyela pembicaraan dan bertanya apabila belum mengerti
- 3) Tidak menyimpulkan atau melakukan penilaian sebelum pembicara selesai menyajikan urainya
- 4) Memberikan umpan balik yang baik dan jelas tanpa meragukan kepada pembicara.

c. Ingatan

Ingat adalah upaya untuk memperoleh kembali informasi yang pernah di peroleh sebelumnya.²⁷ Ingatan merupakan kata lain dari *memory*. Para ahli memandang bahwa ingatan merupakan hubungan antara pengalaman dengan masa lampau.

Penggunaan teknik pembelajaran yang disertai dengan cara-cara yang memudahkan siswa untuk belajar seperti dengan menggunakan “titian ingatan” akan membuat siswa lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran. Pembelajaran yang menggunakan “titian ingatan” tersebut juga

²⁷ ‘Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 111.’

akan lebih mengesankan bagi siswa khususnya pada pelajaran PAI seperti membuat titian ingatan mengenai nama-nama.

6. Pembelajaran PAI

Zakiah Darajat mendefinisikan pendidikan agama islam ialah suatu usaha sadar dalam membina serta mengasuh siswa agar siswa senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.²⁸ Dengan menjadikan manusia paham akan ajaran Islam yang terkandung didalamnya, maka ia akan dapat mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia seseorang harus paham pada ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah karena didalamnya telah termuat segala perintah dan larangan-Nya.

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama islam dasar digunakan sebagai landasan atau pedoman yang dapat memperkuat pencapaian suatu tujuan dasar pendidikan agama islam meliputi:

1) DasarYuridis

Dasar yuridis adalah dasar yang berasal dari peraturan perundang- undangan yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam, terdiri dari 5 macam yaitu sebagai berikut:

a) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau

²⁸ 'Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h. 20.'

oleh kelompok masyarakat dan peraturan perundang-undangan

- b) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ilmu agama.
- c) Pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.
- d) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera dan bentuk lainnya yang sejenis.
- e) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana di maksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) di atur lebih lanjut oleh pemerintah.²⁹



2) Dasar Religius

Dasar religius pada pendidikan agama islam terdapat pada:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾



Artinya : 122. tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. Q.S At-

²⁹ ‘Undang-Undang Sidiknas, (Bandung: Fokus Indo Mandiri), h. 17-18’.

*Taubah ayat 122*³⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan upaya untuk mengadakan bimbingan jasmani dan rohani yang di dasarkan pada hukum islam menuju terbentuknya kepribadian siswa yang sesuai ajaran islam. Tujuan agama islam secara umum adalah membentuk akhlak yang mulia. Tujuan tersebut telah disepakati umat Islam bahwa pokok atau inti dari pendidikan Islam yaitu dengan mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.³¹ Pakar-pakar pendidikan islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan islam menjadi lima bagian yaitu:

- 1) Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
- 2) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang professional.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.

³⁰ 'Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah At-Taubah Ayat 122.'

³¹ 'Imam Syafei, "*Tujuan Pendidikan Islam*". (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015), h. 156.'

- 5) Mempersiapkan peserta didik yang professional dalam bidang teknik pertukangan.³² Sesuai dengan rumusan mengenai tujuan pendidikan agama islam yang di pelajari pada tiap sekolah mulai dari tahap kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada tahap kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan tersebut.³³

Rumusan tujuan pembelajaran PAI berdasarkan apa yang hendak di capai, Muhammad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan agama islam adalah.³⁴

- 1) Terbentuknya manusia yang seutuhnya, karena Islam merupakan agama yang sempurna sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-baqarah ayat 120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۚ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ

أَهْدَىٰ ۖ وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۚ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ

وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

120. orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.³⁵

³² 'Imam Syafe'I, Op. Cit. h.155'.

³³ 'Rijal Firdaos, *Emotional Intelligence, Religionity, and Social Attitude of Students*, Vol. 3, No. 1, Jurnal Pendidikan Islam, (2017), h. 47.'

³⁴ 'Op. Cit. h. 75.'

³⁵ 'Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah At-Taubah Ayat 122.'

- 2) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

201. dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka".³⁶

- 3) Menumbuhkan kesadaran manusia untuk mengabdikan kepada-Nya, terdapat dalam firman Allah SWT, QS. Adz-Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁷

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pemahaman siswa tentang agama islam serta menjadikan manusia tersebut bertaqwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga oleh:

Hasil penelitian Yesie Ema Yunita, penerapan pendekatan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) untuk meningkatkan kemandirian belajar biologi siswa kelas VII-G SMP N 5 Karanganyar tahun pelajaran 2010/2011, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengajaran *Reciprocal Teaching* dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif

³⁶ 'Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Al- Baqarah Ayat 201.'

³⁷ 'Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Adz-Zariyat Ayat 56.'

dan efisien serta memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara aktif dan mandiri tanpa bergantung dengan guru, tidak hanya membaca dan mendengar tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih berdiskusi, berpartisipasi, bekerjasama, serta memecahkan masalah-masalah tertentu berkaitan dengan materi pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Suratno, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Kooperatif Gabungan *Jigsaw IV-Reciprocal Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Di Jember”. Dalam penelitiannya Suratno dapat disimpulkan bahwa Strategi Gabungan *Jigsaw IV-RT* dan strategi *RT* mempunyai posisi setara dalam meningkatkan hasil belajar kognitif biologi. Strategi Gabungan *Jigsaw IV-RT* dan strategi *RT* lebih berpotensi meningkatkan hasil belajar kognitif dibanding strategi *Jigsaw*.³⁸

Menurut Jennifer R.Seymour and Helena P. Osana (2003) dalam jurnalnya yang berjudul “*Reciprocal Teaching procedures and principles two teachers’ developing understanding*”, berpendapat bahwa strategi *Reciprocal Teaching* dapat membantu anak dalam mengingat pelajaran Biologi dan dapat membantu mereka dalam memahami bacaan, dengan melalui 4 tahapan yaitu; merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, memprediksi pemecahan masalah atau soal, mengklarifikasi atau menjelaskan istilah-istilah yang sulit dipahami atau dihafalkan.³⁹

Menurut Petter E. Doolittle, William Dee Nichols dan A Young, yang jurnalnya berjudul “*Reciprocal Teaching for Reading Comprehension in*

³⁸ ‘Suratno, *Strategi Kooperatif Gabungan Jigsaw IV-Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Di Jember*.Skripsi.’

³⁹ ‘Jennifer R.Seymour. Op Cit. h .1.’

Higher Education: A Strategy for Fostering the Deeper Understanding of Texts”, berkesimpulan bahwa pengajaran timbal balik, bila digunakan dengan tepat, adalah strategi yang mencakup masing-masing kriteria instruksi strategi yang efektif. Selain itu, contoh kasus yang telah dibahas sebelumnya menyediakan berbagai model berbasis teks penggunaan strategi yang efektif. Pengajaran timbal balik adalah strategi pemahaman bacaan yang efektif dalam masalah waktu, penggunaan, dan penelitian empiris. Pada akhirnya, pengajaran timbal balik memberikan jalan suara secara teoritis untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam teks-teks dalam lingkungan akademik pendidikan tinggi.⁴⁰

Menurut Efendi Nur, yang Jurnalnya berjudul *Pendekatan Pengajaran Reciprocal Teaching Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa*, Jurnal *Pedagogia*, Vol. 2, No. 1, Februari 2013, berkesimpulan bahwa Penerapan Pengajaran Resiprok mempunyai dampak positif: (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, (2) rasa harga diri menjadi lebih tinggi, (3) memperbaiki sikap terhadap sekolah, (4) memperbaiki kehadiran, (5) penerimaan terhadap perbedaan individu, (6) sikap apatis kurang, (7) pemahaman yang lebih mendalam, (8) motivasi besar, (9) hasil belajar lebih tinggi.⁴¹

Hasil penelitian Wiratamasari Sarwinda, Pengaruh strategi pembelajaran *Think Pair Share* dipadu *Reciprocal Teaching* dan kemampuan akademik yang berbeda terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kreatif pada siswa SMA Negeri 1 Batu dan SMA Negeri 1 Grati, ada pengaruh

⁴⁰ ‘Petter E Doolittle, Dkk. Op Cit. h. 1’.

⁴¹ ‘Nur Efendi. Op Cit. h. 1.’

interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif siswa dan ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian Suratno, strategi kooperatif gabungan *Jigsaw IV- Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif biologi siswa SMA di Jember, Strategi Gabungan *Jigsaw IV-RT* dan strategi *RT* lebih berpotensi meningkatkan hasil belajar kognitif dibanding strategi *Jigsaw*.

E. Kerangka Berpikir

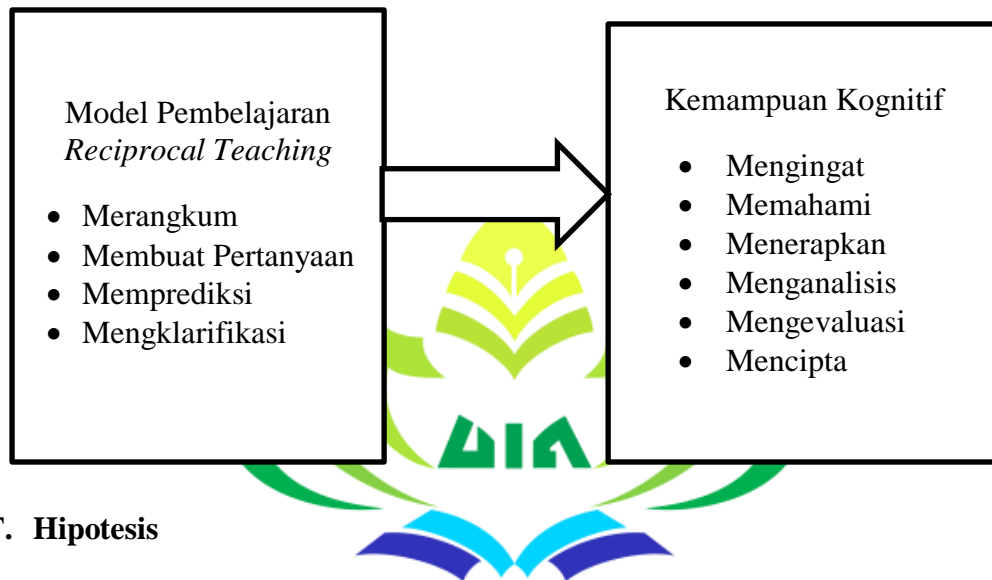
Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka mutu pembelajaran harus ditingkatkan dengan menggunakan model-model pembelajaran serta inovasi-inovasi yang baru agar mudah dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Tidak ada model pembelajaran yang jelek, masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan.

Penerapannya tergantung pada konteks situasi, kondisi atau kebutuhan siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan konsep berpikir siswa dalam kemandirian belajar adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Model pembelajaran *Resiprocal Teaching* merupakan pembelajaran yang aktif serta menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam kemandirian belajar. Hal ini diharapkan sejalan dengan kemampuan kognitif siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain sejalan dengan kemampuan kognitif model pembelajaran *Reciprocal Teaching* juga diharapkan dapat sejalan dengan kemampuan metakognisi dan afektif siswa.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka berdasarkan kerangka berpikir diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan dicari solusi pemecahannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aris Shoimin. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum..* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chairul Anwar. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ircisod.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan, Juz 28*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan, Juz 14*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah Ibda. 2015. Prasetya Danarja. 2014. *Teori Jlan Piaget*. Aceh: Jurnal Intelektualitas. Vol. 5.
- Hadist-Hadist. 2016. *Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu (On-Line) Tersedia Di [Http://www.Asmaul-Husna.com](http://www.Asmaul-Husna.com)*, Strategi, dan Implementasinya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heru Juabdin Sada. 2016. *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7.
- Imam Syafei. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 6.
- Jennifer R.Seymour, dkk. 2003. *Reciprocal Teaching Procedures and principles: two teachers' developing understanding*, journal *Teaching and Teacher Education*, 19 (www.elsevier.com).

Kylie Meyer. 2010. *Diving into Reading : Revisiting Reciprocal Teaching in the Middle Years, Literacy Learning: the Middle Years* Volume 18, Number 1, February.

Muhibin Syah. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Muhibin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada

Muhibin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Mukhtaruddin. 2011. *Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan* Peserta Didik SMA Swasta .Di Kota Yogyakarta.

Mustaqim. 2001. *Psikologi Belajar*. Semarang: Pustaka Belajar

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ni Nyoman Parwati. I Putu Pasek Suryawan. Ratih Ayu Apsari. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindom Persada.

Observasi Sekolah Di SMA N 1 Talang Padang. Tanggamus 17 Mei 2019.

Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers .

Rijal Firdaos. 2016. *Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa*. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol 11 No. 2.

Rijal Firdaos. 2017. *Emotional Intelligence, Religionity and Social Attitude of Studens*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3 No. 1.

Suharsini Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakrta: PT Rineka Cipta.

Suharsini Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakrta: PT Rineka Cipta.

Suratno . 2015. *Strategi Kooperatif Gabungan Jigsaw IV-Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa .SMA Di Jember*. Skripsi.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uu Nomor 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Sidiknas. Bandung: Fokus Indo Mandiri.

V. Wiratna Sujarweni. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.

Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Wiwit Agus Setiyani. Arif Maftukhin. Eko Setyadi Kurniawan. Pengaruh MMODEL Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) dengan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa.

Zakiah Dradjat. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

